

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling Theory*

*Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 sebagai pendekatan untuk menjelaskan bagaimana pihak internal perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Spence menjelaskan bahwa dalam kondisi asimetri informasi, pihak dengan informasi yang lebih baik mampu untuk memberikan sinyal kepada pihak lain guna menunjukkan kualitasnya.

Teori sinyal menerangkan bahwa dalam menggunakan laporan tahunan perusahaan, perusahaan harus memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang telah dijalankan oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ramadhani et al., 2024). Hal tersebut menandakan bahwa sebuah informasi yang diberikan tersebut dapat dijadikan sinyal yang baik atau buruk bagi pemilik perusahaan. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pemilik perusahaan untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dan tingkat *financial sustainability* perusahaan (Ramadhani et al., 2024). Analisis tersebut dilakukan untuk menunjukkan kualitas perusahaan dengan tujuan untuk memberikan sinyal kepada pihak lain terkait kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Pertumbuhan aset di suatu perusahaan sangat diharapkan untuk dapat mendukung perkembangan yang ada baik secara internal maupun eksternal, hal tersebut dikarenakan pertumbuhan yang signifikan mampu memberikan sinyal positif bagi kemajuan perusahaan (Ayuningtyas, 2024). Dalam kerangka teori sinyal, pertumbuhan perusahaan dipandang sebagai informasi positif yang memberikan sinyal baik mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan angka pertumbuhan aset yang tinggi maka secara tidak langsung akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada kinerja keuangan (Rahman, 2020). Peningkatan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan memberikan tanda bahwa perusahaan memiliki keberlanjutan

perusahaan yang panjang karena hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten dan mampu mengelola sumber daya secara efisien.

### 2.1.2 *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 yang bertujuan untuk mengintegrasikan sistem pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan (Sudarmanto, 2021). Teori ini menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup semua pihak yang terlibat atau berkepentingan terhadap operasional perusahaan termasuk karyawan, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pemasok.

Melalui pengelolaan risiko bisnis yang baik mampu untuk memberikan keuntungan bagi para *stakeholder*. Dengan adanya *stakeholder* membuat banyaknya pengawasan dari pihak eksternal sehingga mampu untuk meminimalisir terjadinya risiko bisnis dan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan dimana hal tersebut turut mempengaruhi *financial sustainability* perusahaan. Dengan pemahaman dan pengelolaan risiko bisnis yang efektif, perusahaan mampu meningkatkan ketahanan terhadap ketidakpastian eksternal sekaligus memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (Purwanti et al., 2024). Perusahaan yang mampu memahami dan mengelola risiko bisnis secara efektif cenderung lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya (Asir et al., 2023). Ketika investor melakukan penanaman modal, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan pada volume penjualan yang nantinya akan memberikan dampak pada kinerja keuangan sehingga juga dapat memberikan pengaruhnya terhadap *Financial Sustainability*.

Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki kaitan erat dengan teori *stakeholder* dalam melakukan pengelolaan perusahaan yang efektif dan bertanggung jawab. Eccles, et al (2020) dalam penelitian yang dilakukan oleh Fani, et al (2025) mengungkapkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang baik akan memperoleh kepercayaan *stakeholder*, menarik investasi berkelanjutan, mengurangi terjadinya risiko hukum dan juga regulasi, serta mampu meningkatkan daya saing secara jangka panjang. Selain itu, teori *stakeholder* dalam konteks tata

kelola yang baik memberikan pedoman bagi manajemen perusahaan untuk mencapai laba yang optimal dan memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang (Ramadhan, 2020)

### 2.1.3 *Financial Sustainability*

*Financial Sustainability* merupakan salah satu indikator penting bagi suatu perusahaan untuk memperkirakan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Oktoviyanti, 2023). *Financial sustainability* memiliki peranan yang penting dalam memastikan bahwa perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional yang dimilikinya dengan baik dan mencapai tujuan dalam jangka panjang (Ramadhani et al., 2024). Untuk melakukan penilaian terhadap *Financial Sustainability* perusahaan dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan (Ramadhani et al., 2024). Mempertahankan kinerja perusahaan yang baik adalah suatu kewajiban bagi setiap perusahaan, melalui kinerja yang baik perusahaan akan tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang meskipun dihadapkan dengan tantangan dari dalam maupun dari luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Financial Sustainability* yang baik memberikan petunjuk bahwa perusahaan memiliki keberlanjutan jangka panjang. Dengan begitu, para investor akan percaya bahwa perusahaan akan tetap bertahan disegala situasi termasuk dalam menghadapi segala tantangan yang akan datang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2024) mengungkapkan bahwa *financial sustainability* dapat diukur dengan menggunakan *sustainable growth rate*. Penilaian *sustainable growth rate* menciptakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan pertumbuhan pendapatan tanpa menambah tingkat *leverage*. Tingginya *sustainable growth rate* menunjukkan bahwa perusahaan telah mengoptimalkan upaya penjualannya secara efektif (Nurvita et al., 2021). *Sustainable Growth Rate* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan maksimum yang diharapkan dapat dipertahankan dan dicapai oleh perusahaan dalam jangka panjang. Rasio SGR dianggap baik jika nilainya berkisar antara 10-25% per tahun, yang mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat tumbuh dengan memanfaatkan laba yang dihasilkan dari sumber internal perusahaan (Masfer, 2022). Rumus pengukuran *Sustainable Growth Rate* telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dasuki (2022) sebagai berikut:

$$\text{SUSTAINABLE GROWTH RATE} = \text{RR} \times \text{ROE}$$

**Keterangan:**

ROE : Return On Equity = Laba Bersih Setelah Pajak / Modal Sendiri

RR : Retention Rate =  $1 - \text{Dividend Payout Ratio}$

*Dividend Payout Ratio* : Laba Bersih setiap Lembar / Dividen setiap Lembar

**2.1.4 Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset merupakan proses peningkatan yang mencakup berbagai bentuk aset, baik berupa aset fisik seperti tanah, gedung, dan bangunan, maupun aset keuangan seperti kas, karena total nilai aset yang tercatat dalam neraca mencerminkan tingkat kekayaan perusahaan (Rahman, 2020). Pengelolaan aset yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan dan berkontribusi pada keberlanjutan keuangan dalam jangka panjang.

Pertumbuhan aset berperan penting dalam menunjang perkembangan bisnis secara internal dan eksternal karena peningkatan aset yang signifikan menjadi indikator adanya kemajuan perusahaan (Yudistira, 2021). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang baik akan lebih menarik pihak eksternal untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan karena melalui pengungkapan pertumbuhan aset yang baik memberikan jaminan kepada pihak eksternal bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi dari penanaman modal tersebut (Dewantari, 2023). Perusahaan dikatakan memiliki pertumbuhan yang sehat apabila menghasilkan rata-rata pertumbuhan yang positif karena hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan berkontribusi positif terhadap profitabilitas (Kamil, 2025). Dengan adanya penanaman modal dalam perusahaan akan membantu perusahaan untuk dapat meningkatkan kegiatan operasional, meningkatkan inovasi dan memperkuat posisinya di pasar. Dengan begitu, akan lebih memberikan jaminan bahwa perusahaan memiliki keberlanjutan keuangan yang panjang dan memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang selalu mengalami perubahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad, et al (2021) pertumbuhan aset yang terjadi pada perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Aset}(t) - \text{Aset}(t-1)}{\text{Aset}(t-1)}$$

**Keterangan :**

Aset (t) : Aset tahun saat ini

Aset (t-1) : Aset tahun sebelumnya

**2.1.5 Risiko Bisnis**

Melakukan analisis terhadap risiko bisnis merupakan bagian penting yang wajib dilakukan oleh perusahaan karena analisa risiko bisnis dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang akurat dengan mempertimbangkan segala ancaman atau dampak negatif dari risiko yang ditemukan (Deskys, 2023). Risiko bisnis merupakan bentuk ketidakpastian yang timbul dalam perencanaan perusahaan terkait estimasi laba atau tingkat pengembalian yang akan diperoleh di masa depan (Jaribaldi et al., 2022). Dalam analisa yang dilakukan tersebut melibatkan penilaian atas potensi kerugian yang mungkin terjadi dan menentukan tingkat keparahan dari kerugian tersebut.

Salah satu cara untuk meminimalisir risiko bisnis adalah dengan melakukan pembatasan terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaan operasional (Fitriana, 2024). Perusahaan dengan risiko yang tinggi akan membangun keraguan bagi kreditur untuk memberikan kredit karena perusahaan dianggap tidak mampu untuk melakukan pengembalian hutang dan mengalami kebangkrutan (Nurhayadi et al., 2021). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan dikatakan memiliki risiko yang sangat tinggi apabila memiliki nilai risiko < 4, artinya perusahaan dikatakan tidak sehat dan memiliki potensi kegagalan yang sangat besar dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi tersebut memberikan petunjuk bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk dimana kinerja keuangan yang buruk tersebut akan mempengaruhi *Financial Sustainability* perusahaan dalam jangka waktu panjang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melakukan pembayaran kembali pinjaman khususnya pada saat proyek tidak sesuai dengan perkiraan. Risiko bisnis dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fitriana, 2024)

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.6 *Good Corporate Governance*

Suatu model pengelolaan perusahaan yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* dapat mengatur hubungan yang terjadi antara manajemen, pemegang saham, dewan komisaris, dan pemangku kepentingan (Malik, 2022). Seiring berjalannya waktu, perusahaan tidak hanya melakukan penilaian terhadap kinerja finansial saja tetapi juga melakukan penilaian terhadap lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independensi, dan kesetaraan yang dimiliki oleh perusahaan. Lima prinsip yang dimiliki tersebut memiliki keterkaitannya dengan kinerja dimana nantinya kinerja tersebut akan memberikan pengaruh pada keberlanjutan perusahaan jangka panjang. Perusahaan dapat berada dalam kategori sangat baik apabila memiliki tingkat presentase sebesar 83.18% (Karmilah et al., 2022)

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, praktik *Good Corporate Governance* menjadi penentu atas keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan (Fani et al, 2025). Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan nilai ekonomi serta meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi investor dan *stakeholder* (Lavanda, et al., 2022). Tingkat *Corporate Governance* yang rendah akan memberikan peluang bagi manajemen untuk mengambil tindakan yang berpotensi menguntungkan diri sendiri (Fajri, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adinegara, et al (2021) mengungkapkan bahwa dalam melakukan pengukuran terhadap *good corporate governance* yang dimiliki perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan Skor Indeks *Good corporate governance*. Pada setiap subindeks tata kelola akan diberikan nilai 1 apabila perusahaan memenuhi kriteria yang ditentukan dan poin 0 jika kriteria tidak teenuhi. Subindeks *Corporate Governance* yang dijabarkan oleh Adinegara, et al (2021) adalah sebagai berikut:

#### 1. Indeks Struktur Dewan

Pada *board structur indeks* ini membahas mengenai struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan. salah satu topik yang dijadikan bahan pembahasan adalah jumlah komisaris independen. Hal tersebut penting karena komisaris independen sekurang-kurangnya harus terbebas dari

kepentingan pemegang saham. Selain itu, subindeks ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memiliki komite-komite yang membantu penerapan tata kelola perusahaan dengan baik seperti komite audit, komite nominasi, dan komite remunerasi. Subindeks ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menyusun struktur perusahaan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam *Good Corporate Governance*.

## **2. Indeks Prosedur Dewan**

Board Procedure Index mencakup beberapa elemen penilaian seperti apakah dalam perusahaan terdapat piagam tata kelola atau piagam dewan yang mengatur terkait aktivitas board dewan dan apakah perusahaan memiliki kode etik dan juga dua elemen lainnya untuk mengetahui pengungkapan keanggotaan komite audit dan piagam komite audit sebagai suatu kuasa untuk melihat adanya fungsi yang efektif pada komite audit. Subindeks ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses tata kelola dalam perusahaan dapat berjalan.

## **3. Pengungkapan Perusahaan**

Dalam pengungkapan perusahaan membahas mengenai bagaimana perusahaan dapat menutup informasi mengenai publikasi perusahaan karena publikasi tersebut tidak hanya mengenai informasi keuangan tetapi juga pada informasi non keuangan. Subindeks ini mencakup penilaian pengungkapan laporan keuangan, pengungkapan informasi latar belakang, peran dan tanggung jawab anggota dewan direksi dan komisaris, keterbukaan informasi yang terkait dengan audit internal, keterbukaan informasi terkait kantor akuntan publik sebagai auditor eksternal, serta publikasi rapat komite audit dan rincian. Berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, keterbukaan informasi pada subindeks ini merupakan bentuk transparansi informasi dalam laporan tahunan dan situs web resmi yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

## **4. Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat mengungkapkan kepemilikan saham yang

dimiliki oleh para pemegang saham. Subindeks ini digunakan untuk menentukan apakah komisaris atau direktur memiliki saham perusahaan, apakah perusahaan memiliki kepemilikan asing, dan apakah terdapat institusi lain yang memiliki saham pada perusahaan. Subindeks ini bertujuan untuk menentukan adanya hubungan perusahaan dengan anak perusahaan atau mitra.

## 5. Hak Pemegang Saham

Dalam konteks pemegang saham, hak yang terdapat pada pemegang saham minoritas sering kali dipandang sebagai elemen sentral dalam tata kelola perusahaan. Subindeks ini mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan dapat menerapkan kebijakan perusahaan yang melindungi hak-hak pemegang saham minoritas seperti apakah kepemilikan saham telah diungkapkan dalam laporan tahunan, apakah dalam perusahaan memiliki kebijakan dividen atau apakah perusahaan telah menyajikan informasi mengenai transaksi pihak berelasi dalam laporan tahunannya.

Dari subindeks yang telah dijabarkan untuk menentukan skor pada *Good Corporate Governance* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Indeks GCG} = \frac{\text{Jumlah Subindeks Yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Subindeks Yang Seharusnya Diungkapkan}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fauzi et al (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020	Independen : 1. Struktur Modal 2. Ukuran Perusahaan 3. Likuiditas 4. Pertumbuhan Aset  Dependen : Kinerja Keuangan	Pertumbuhan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2	Rahman (2020)	Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii)	Independen : 1. Struktur Modal 2. Pertumbuhan Aset  Dependen : Kinerja Keuangan	Pertumbuhan Aset berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan
3	Sesa, et al (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Independen : 1. Struktur Modal 2. Risiko Bisnis 3. Pertumbuhan Penjualan 4. Ukuran Perusahaan  Dependen : Kinerja Keuangan	Risiko Bisnis berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
4	Yunus, et al (2022)	Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo	Independen: 1. Risiko Bisnis 2. Literasi Keuangan 3. Inklusi Keuangan  Dependen : Kinerja Keuangan	Risiko Bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5	Nurhidayah, et al (2024)	Pengaruh <i>Good corporate governance</i> dan Risiko bisnis Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)	Independen: 1. <i>Good corporate governance</i> 2. Risiko bisnis  Dependen : Kinerja Keuangan	<i>Good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
6	Noviala, et al (2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independen : 1. <i>Good Corporate Governance</i>  Dependen : Kinerja Keuangan	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
7	Affes, et al (2023)	<i>The Impact Of Corporate Governance On Financial Performance: A Cross-Sector Study</i>	Independen : 1. <i>Corporate Governance</i>  Dependen : Financial Performance	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
8	Dani, et al (2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Leverage Dan Management Aset</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Independen : 1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Management Aset</i>  Dependen : Kinerja Keuangan	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
9	Fitriana, et al (2024)	Pengaruh Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independen : 1. Risiko Bisnis 2. Kepemilikan Manajerial 3. Ukuran Perusahaan 4. Struktur Modal  Dependen : Kinerja Keuangan	Risiko Bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
10	Luciana, et al (2022)	Analisis Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimasa Pandemi Covid-19	Independen : 1. Risiko Bisnis 2. Ukuran Perusahaan 3. Pertumbuhan Penjualan  Dependen :	Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			Kinerja Keuangan	
11	Malik (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia	Independen : <i>Good Corporate Governance</i>  Dependen : Kinerja Keuangan	<i>Good Corporate Governance</i> memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan
12	Praman aswari (2024)	<i>Analisis Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023	Independen : <i>Good Corporate Governance</i>  Dependen : Kinerja Keuangan	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
14	Wardaya, et al (2020)	Pengaruh <i>Aset Growth</i> , Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017	Independen : 1. <i>Aset Growth</i> 2. Arus Kas Operasi 3. Kepemilikan Institusional 4. Ukuran Perusahaan  Dependen : Kinerja Keuangan	<i>Aset Growth</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
15	Savitri, et al (2023)	Pengaruh <i>Firm Growth</i> Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan	Independen : 1. <i>Firm Growth</i> 2. <i>Total Aset Turnover</i>  Dependen : Kinerja Keuangan	<i>Aset Growth</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan
16	Sibuea, et al (2023)	<i>The Effect of Good Corporate Governance on Financial</i>	Independen : <i>Good Corporate Governance</i>	Direksi berpengaruh negatif terhadap

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Performance with Earning Management as a Mediation Variable in SOEs Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	Dependen : <i>Financial Performance</i> Mediasi : <i>Earning Management</i>	kinerja keuangan Komisaris Independen berpengaruh negatif kinerja
17	Sarker, et al (2023)	<i>Corporate governance and firm value: Bangladeshi manufacturing industry perspective</i>	Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Dependen : <i>Firm Value</i>	Good Corporate berpengaruh terhadap nilai perusahaan
18	Winarti (2024)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : 1. Struktur Modal 2. Ukuran Perusahaan 3. Pertumbuhan Aset Dependen : Nilai Perusahaan	Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan
19	Purwanti, et al (2024)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022	Independen : Risiko bisnis Dependen : Kinerja Keuangan	Risiko Bisnis berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan

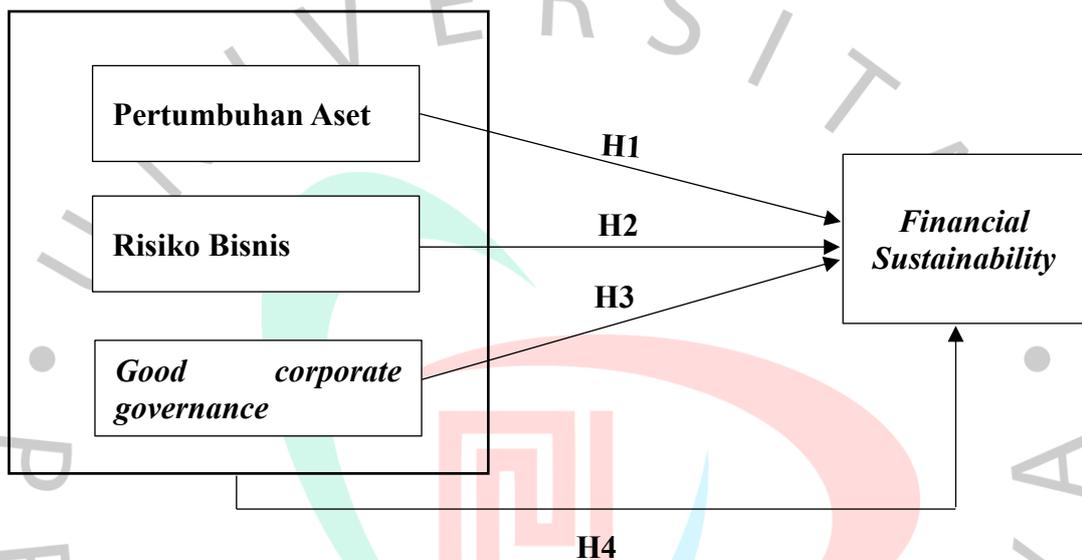
### 2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatullah et al. (2024) yang berjudul “Pengaruh *Good corporate governance* dan Risiko bisnis Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)” dengan menambahkan dua variabel penelitian yaitu pertumbuhan aset dan risiko bisnis. Selain itu, rentang periode penelitian diperluas menjadi tahun 2020-2024, dan sektor penelitian diubah menjadi sektor *property* dan *real estate* sebagai sampel. Terdapat juga perbedaan penggunaan variabel dependen, dimana Nurhidayatullah

et al. (2024) menggunakan inerja keuangan tetapi pada peneliyian ini menggunakan *financial sustainability*. Perubahan tersebut menghasilkan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, RISIKO BISNIS , DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY*”

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan tinjauan teori, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 2.5 Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2021).

### 2.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap *Financial Sustainability*

Dalam menjalankan usaha, pertumbuhan aset sangat penting untuk perkembangan bisnis baik dari segi internal maupun eksternal karena tingkat pertumbuhan yang tinggi mencerminkan kemajuan dan menunjukkan perkembangan perusahaan secara keseluruhan (Yudistira, 2021). Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka kinerja operasionalnya cenderung semakin optimal. Dari perspektif investor, peningkatan aset mencerminkan potensi keuntungan yang lebih tinggi dan mengindikasikan peluang peningkatan pengembalian atas investasi yang dilakukan (Valency, 2024).

Dalam sebuah perusahaan, pertumbuhan aset memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan dimana nantinya kinerja tersebut akan

berpengaruh pada keberlanjutan keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan yang mampu mencapai pertumbuhan aset secara produktif mencerminkan efektivitas manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan (Rahman, 2021). Peningkatan kinerja keuangan yang tinggi akan memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan memiliki masa depan yang baik dan keberlanjutan keuangan perusahaan yang panjang.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji adanya hubungan antara pertumbuhan aset dengan kinerja keuangan dimana kinerja keuangan tersebut menjadi alat untuk mengukur keberlanjutan keuangan perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wardaya et al. (2020), Fauzi (2021), dan Savitri et al. (2023) telah membuktikan bahwa pertumbuhan aset yang terjadi pada perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang artinya pertumbuhan aset mampu untuk memberikan pengaruh terhadap *financial sustainability*.

Pertumbuhan aset dalam sebuah perusahaan memiliki peranan yang penting untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan yang dimiliki agar perusahaan dapat meningkatkan *financial sustainability* perusahaannya. Pertumbuhan aset yang baik memberikan tanda bahwa perusahaan memiliki tingkat kinerja yang baik. Tingkat kinerja yang baik tersebut mampu untuk meningkatkan *financial sustainability* perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan aset dengan *financial sustainability*.

**H1 : Pertumbuhan Aset Berpengaruh Terhadap *Financial Sustainability***

### **2.5.2 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap *Financial Sustainability***

Pemahaman dan pengelolaan risiko bisnis merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan ketahanan terhadap ketidakpastian eksternal dan berkontribusi dalam memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan (Purwanti et al., 2024). Linsey (2006) dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruwita et al (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan yang dilakukan terkait risiko

tersebut karena manajemen perlu menjelaskan penyebab risiko, dampak yang ditimbulkan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Dalam sebuah perusahaan, melakukan pengelolaan terhadap risiko bisnis perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Perusahaan yang menerapkan risiko bisnis secara efektif cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (Yunus et al., 2022). Gambaran kinerja keuangan yang baik tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan tingkat *Financial Sustainability* perusahaan. Risiko bisnis menggambarkan potensi kegagalan yang dihadapi perusahaan yang dapat menyebabkan timbulnya kerugian secara tidak terduga.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh yang terjadi antara risiko bisnis terhadap kinerja keuangan dimana kinerja keuangan tersebut akan memberikan pengaruhnya terhadap *financial sustainability*. Penelitian yang dilakukan oleh Sesa et al (2021), Yunus et al (2022), dan Fitriana (2024) mengungkapkan bahwa risiko bisnis berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang artinya risiko bisnis memiliki pengaruhnya pada *financial sustainability*.

Dalam keberlangsungan keuangan perusahaan, pengelolaan risiko bisnis sangat penting untuk dilakukan untuk menghindari terjadinya kerugian. Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang baik menandakan bahwa perusahaan berhasil melakukan pengelolaan terhadap risiko yang terjadi sehingga memberikan pengaruhnya pada kinerja yang turut memberikan dampak pada *financial sustainability* perusahaan dan keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruhnya terhadap *financial sustainability*.

## **H2 : Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap *Financial Sustainability***

### **2.5.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Sustainability***

Teori *stakeholder* dalam *good corporate governance* memberikan arahan kepada pengelola perusahaan untuk dapat mencapai laba yang tinggi dan keberlanjutan perusahaan yang panjang (Ramadhan, 2020). Perusahaan dengan pengungkapan *Good Corporate Governance* yang baik akan meningkatkan tingkat

kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Melalui pengungkapan yang jelas mengenai tata kelola perusahaan tidak hanya memenuhi tuntutan informasi dari para pemangku kepentingan tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan yang bertanggung jawab.

Dalam praktiknya, *Good Corporate Governance* memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan dimana kinerja keuangan tersebut nantinya akan memberikan gambaran atas keberlanjutan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Penerapan *Good Corporate Governance* secara efektif dapat mendukung peningkatan nilai ekonomi dan kinerja keuangan jangka panjang bagi investor maupun pemangku kepentingan (Lavanda et al, 2022). Melalui peningkatan kinerja keuangan tersebut, perusahaan memberikan petunjuk bahwa perusahaan memiliki keberlanjutan keuangan perusahaan yang panjang karena dianggap mampu untuk mempertahankan perusahaannya.

- Peranan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan telah menjadi fondasi penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dimana nantinya juga akan memberikan pengaruh pada keberlanjutan keuangan perusahaan di masa depan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Malik (2022), Affes (2023), Pramanaswari (2024) dan Noviala, et al (2024) menyatakan bahwa pada *Good Corporate Governance* terdapat hubungan saling mempengaruhi dengan kinerja keuangan dimana kinerja keuangan yang dimiliki oleh setiap perusahaan tersebut berpengaruh pada keberlanjutan keuangan perusahaan.

Melalui penerapan *good corporate governance* yang baik dalam sebuah perusahaan memberikan dampak berupa peningkatan kinerja perusahaan dimana kinerja tersebut akan berpengaruh pada keberlanjutan keuangan perusahaan jangka panjang dan juga meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Berdasarkan penjabaran diatas dan hasil peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability*.

**H3 : *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap *Financial Sustainability***

#### **2.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan *Good corporate governance* terhadap *Financial Sustainability***

Pertumbuhan Aset, Risiko bisnis, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Sustainability* memiliki hubungan yang signifikan. Melalui pertumbuhan aset yang efektif dengan dukungan dari risiko bisnis bisnis yang tepat mampu untuk meningkatkan skala operasi perusahaan secara berkelanjutan tanpa harus mengorbankan stabilitas keuangan.

Secara keseluruhan, gabungan dari pertumbuhan aset yang sehat, risiko bisnis bisnis yang baik, serta tata kelola perusahaan yang kuat dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi *Financial Sustainability*. Upaya tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat posisi strategis perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset, Risiko bisnis, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Sustainability*

**H4 : Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan Good Corporate Governance Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Financial Sustainability***